

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anggaran merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen. Nafarin (2007) menjelaskan bahwa anggaran tidak hanya merupakan perencanaan keuangan dari pusat-pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan, tetapi juga merupakan alat pengendalian, koordinasi, dan komunikasi. Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan penting untuk melaksanakan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan anggaran yang melibatkan berbagai pihak, baik manajer tingkat atas maupun manajer tingkat bawah. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan para manajer dalam proses penyusunan anggaran. Agar sasaran dapat dicapai, manajer biasanya ikut berpartisipasi dalam perencanaan anggaran, tujuan utamanya adalah agar tidak terjadi senjangan anggaran yang mengakibatkan bias informasi, sehingga upaya pencapaian tujuan perusahaan menjadi terganggu. Anthony et al. (2007) menyatakan bahwa partisipasi anggaran yaitu proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran.

Hubungan kontraktual seperti diuraikan di atas sering memicu konflik keagenan. Praktik senjangan anggaran mengandung pengertian dari teori keagenan, yaitu adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan principal. Teori keagenan yang dijelaskan oleh Anthony et al. (2007) merupakan suatu fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenang kepada bawahan untuk melakukan suatu otoritas atau tugas dalam membuat keputusan.

Hubungan keagenan dalam konteks perusahaan antara atasan dan bawahan, dimana bawahan melakukan proses perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan atas anggaran sebuah organisasi dengan membentuk Tim Anggaran, sedangkan atasan berperan dalam melaksanakan pengawasan. Menurut teori ini hubungan antara bawahan dan atasan pada dasarnya sering berseberangan karena adanya kepentingan masing-masing pihak yang berbeda. Jika bawahan (*agent*) yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran mempunyai informasi khusus tentang kondisi lokal, akan memungkinkan bawahan memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu kepentingan perusahaan. Namun, sering keinginan atasan tidak sama dengan bawahan sehingga menimbulkan konflik diantara mereka. Hal ini dapat terjadi misalnya, jika dalam melakukan kebijakan pemberian rewards perusahaan kepada bawahan didasarkan pada pencapaian anggaran. Bawahan cenderung memberikan informasi yang bias agar anggaran mudah dicapai dan mendapatkan rewards berdasarkan pencapaian anggaran tersebut. Kondisi ini jelas akan menyebabkan terjadinya senjangan anggaran. Sebaliknya, teori akuntansi keperilakuan umumnya berpendapat bahwa partisipasi anggaran akan memotivasi para manajer untuk mengungkapkan informasi pribadi mereka ke dalam anggaran (Latuheru, 2012).

Salah satu faktor yang diduga dapat menghindarkan organisasi dari senjangan anggaran adalah komitmen organisasi. Menurut Kardila (2014) komitmen organisasi didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan dan penerimaan tentang kerja terhadap tujuan organisasi tersebut. Komitmen organisasi dikarakteristikan sebagai menerima tujuan dan nilai organisasi serta melakukan

berbagai usaha untuk kepentingan perusahaan (Kardila, 2014). Hal ini menggambarkan bahwa karyawan yang memiliki komitmen tinggi akan mempergunakan anggaran untuk mengejar tujuan organisasi sedangkan karyawan dengan komitmen yang rendah akan menggunakan anggaran untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri.

Penelitian Mahadewi dan Sagung (2014) serta Kardila (2014) menemukan bahwa komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Namun penelitian Irfan et al. (2016) justru menemukan hal sebaliknya, yakni komitmen organisasional dapat meningkatkan senjangan anggaran. Kota Gresik yang dikenal sebagai kota industri memiliki banyak perusahaan mulai dari yang berskala kecil, menengah hingga besar. Tentu saja masing-masing perusahaan tersebut memiliki kebijakan penganggaran yang berbeda satu dengan yang lainnya, namun benang merah yang menjadi kesamaan satu dan yang lain adalah upaya meminimalisir senjangan anggaran sebagai dampak dari adanya hubungan kontraktual (konflik keagenan). Beragamnya hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang diuraikan di atas, serta fenomena konflik keagenan yang timbul dalam proses penyusunan anggaran melatar belakangi peneliti untuk kembali melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, sehingga dapat dirumuskan sebuah judul untuk penelitian ini, yakni “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Gresik”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah komitmen organisasi dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mencari bukti empiris tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Mencari bukti empiris tentang peran komitmen organisasi dalam memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan acuan terkait dengan aktivitas penganggaran, terutama dalam hal meminimalisir senjangan anggaran yang diakibatkan adanya hubungan kontraktual antara investor dan manajemen.

2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian Irfan et al. (2016) tentang Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian tersebut menggunakan pejabat dalam SKPD Pemerintah Kabupaten Dompu sebagai sampel. penelitian tersebut juga menggunakan metode Partial least Square sebagai teknik analisis datanya.

Penelitian Permata dan Wirasedana (2015) tentang Pengaruh Partisipasi Anggaran Pada Senjangan Anggaran Dengan *Group Cohesiveness* Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian tersebut menggunakan *Group Cohesiveness* sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan sampelnya adalah manajer Perusahaan Konstruksi di Kota Denpasar.

Penelitian Mahadewi dan Sagung (2014) tentang Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. Sampel yang digunakan adalah petugas dari seluruh Dinas di Pemerintah Kota Denpasar. Kemudian variabel pemoderasi yang digunakan adalah asimetri informasi dan komitmen organisasi.

Penelitian Kardila (2014) tentang Pengaruh Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris SKPD Kota Payakumbuh). Penelitian tersebut menggunakan pejabat SKPD Kota Payakumbuh sebagai sampel.

Penelitian sekarang menggunakan sampel manajer serta supervisor pada perusahaan manufaktur di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar. Kemudian dari sisi variabel pemoderasi, penelitian ini menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis*.